

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan. Untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaktif edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator dan evaluator. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif

dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>1</sup>

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Yaitu tujuan dalam dunia pendidikan untuk menjadikan manusia seutuhnya. Manusia yang sesuai dengan kodrat dan hakikatnya, yakni aspek pembawaan seoptimal mungkin yang artinya secara potensial keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhan supaya berkembang secara wajar, yakni kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah. Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pengertian belajar maupun mengajar. Dalam belajar siswa melakukan serangkaian perilaku yang kompleks yang hanya dialami dirinya secara individu, keberhasilan proses belajar itu tergantung oleh dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai, dan bijaksana diperoleh melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.<sup>4</sup> Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.11

<sup>2</sup> Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006), h.4

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.4

<sup>4</sup> Martinis yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP dan UU No.14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.122

dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW, menyatakan dalam salah satu haditsnya : “ bahwasanya manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat “. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya, demikian juga sebuah syair islam dalam baitnya berbunyi : “ belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu”.<sup>5</sup>

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan untuk suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>6</sup>

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar

---

<sup>5</sup> Ibid., h.120

<sup>6</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),

model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.<sup>7</sup>

Metode dalam sistem pembelajaran juga harus diperhatikan penggunaannya dan efektifitasnya juga harus diterapkan dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus dituntut untuk bisa melakukan beraneka ragam metode dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang beraneka ragam dan yang sesuai dengan pola pikir anak dalam belajar membuat anak menjadi bersemangat di dalam belajar dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru, siswa akan menyambut dengan antusias kepada guru dan materi yang akan diberikan.

**Macam – macam metode aktive learning antara lain:**

1. **True or False (Benar atau Salah)** Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi secara langsung. Metode ini meminta kepada siswa untuk menyatakan benar atau salah atas pernyataan yang ditulis oleh guru pada masing-masing kartu.
2. **Card Sort (Cari Kawan)** Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Metode ini meminta kepada masing-masing kelompok siswa untuk mempresentasikan isi kartu yang ada di kelompoknya.
3. **The Power of Two (Gabungan Dua Kekuatan)** Metode ini merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya serta manfaat sinergi. Metode ini

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.5

meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara individual, kemudian melakukan sharing bersama seorang siswa di sebelahnya.

4. **Rotating Roles (Permainan Bergilir)** Metode ini merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode ini meminta kepada siswa untuk membuat skenario kehidupan yang nyata berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan.
5. **Guided note taking atau catatan terbimbing** adalah dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah

Dengan adanya metode *guided note taking* ini mampu mendorong siswa untuk lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan, karena siswa tidak akan bisa menjawab apabila siswa tidak memperhatikan ketika guru memberikan teori.

**Kelebihan Metode Pembelajaran Guided Note Taking:**

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.

- e. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- j. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Di SMP ISLAM adalah salah satunya sekolah yang menggunakan penerapan metode *guided note taking* dalam pembelajarannya. Dan banyak mendapatkan pelajaran tambahan bagaimana guru diuntut untuk dapat mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak dengan alokasi waktu yang telah terbatas dengan latar belakang kemampuan siswa yang berbeda, guru harus menerapkan strategi belajar yang jitu bagi siswa, materi yang disampaikan dapat

diterima dan dipahami dengan baik dan benar dalam waktu yang telah ditentukan.

Dari uraian diatas sangatlah relevan untuk mengadakan penelitian adakah hubungan penerapan metode *guided note taking* yang telah diterapkan pada sekolahan tersebut, pada kelas VII SMP ISLAM , adapun mata pelajarannya adalah Akidah Akhlak .Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah studi penelitian dan menjawab sebuah permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah masalah penelitian tentang **“HUBUNGAN PENERAPAN METODE GUIDED NOTE TAKING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII SMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN GRESIK“**

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam proposal skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode *guided note taking* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIISMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN Gresik?
2. Adakah hubungan penerapan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIISMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN Gresik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode *guided note taking* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIISMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN Gresik.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan penerapan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN Gresik.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari suatu penelitian itu setidaknya ada 2 yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (akademik ilmiah) dan manfaat di bidang sosial praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademik Ilmiah**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

##### **2. Manfaat Sosial Praktis**

Dalam penelitian ini, manfaatnya sosial praktisnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai atau digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan hasil pendidikan dengan baik khususnya di SMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN Gresik.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua pelaku pendidikan, baik siswa maupun para pendidik.

Sekolah SMP ISLAM ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1983, atas prakarsa para ulama' dan tokoh masyarakat. Tujuan didirikannya SMP

ISLAM ini adalah untuk menampung para lulusan MI/ SD agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena pada saat itu masih jarang pendidikan setingkat SLTP atau sederajat di kecamatan Dudusampeyan.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas Dua semester Dua SMP Islam Duduk Sampean Gresik, penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa siswa kelas dua sudah tertanamkan nilai-nilai akhlak dari pada siswa kelas Satu.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul skripsi ini :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup> Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dan lain sebagainya) yang berkekuatan .<sup>9</sup>
2. Secara etimologi pengertian *guided note taking* adalah catatan terbimbing. Dalam metode ini perlu menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan- catatan ketika menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat

---

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.731.

dikerjakan untuk strategi ini salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.<sup>10</sup>

Sedangkan secara terminologi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan *metode Guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Sedangkan menurut Agus Suprijono metode *guided note taking* adalah metode catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan oleh guru mendapat perhatian siswa.

3. Prestasi belajar siswa: Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>11</sup> Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>12</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha

---

<sup>10</sup>Zaini, Hisyam, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD

<sup>11</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.20.

<sup>13</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

atau disengaja.<sup>14</sup> Siswa adalah peserta didik atau subyek belajar<sup>15</sup>, siswa juga disebut sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa ( peserta didik )dalam proses belajar mengajar yang biasanya dilambangkan oleh skor atau nilai.

#### 4. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Adalah suatu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya menanamkan pengetahuan, penanaman dan pengahayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam aspek kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h.248.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.9.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,(Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 309

## G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk lebih memudahkan tentang isi dan esensi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah, maka bagian ini merupakan bagian yang paling penting. Karena bagian inilah yang akan menggambarkan secara urut alur pikir, alur penelitian dan obyek penelitian. Bab ini berisi Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Merupakan landasan teoritis yang menyangkut masalah pembahasan tentang:

- 1) Tinjauan teoritis tentang metode *guided note taking* mencakup: pengertian metode *guided note taking*, langkah-langkah metode *guided note taking*, pendekatan dalam metode *guided note taking*.
- 2) Tinjauan teoritis tentang prestasi belajar siswa mencakup: pengertian prestasi belajar, prinsip –prinsip belajar, factor-factor prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar.

### **BAB III Metode Penelitian**

Merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data

**BAB IV Memaparkan Hasil Penelitian**

Memaparkan hasil penelitian di lapangan yaitu di SMP Islam Dudusampeyan

Gresik, penyajian dan analisis data

**BAB V Penutup**

Terdiri dari simpulan dan saran